

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT SAYYID
MUHAMMAD DALAM KITAB *AT-TAHLIYAH WA AT-
TARGHĪB FĪ AT-TARBIYAH WA AT-TAHDZĪB***



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**Ma'sum Bisri Mustofa
NIM. 1617402022**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT SAYYID
MUHAMMAD DALAM KITAB AT-TAHLIYAH WA AT-TARGHĪB
FĪ AT-TARBIYAH WA AT-TAHDZĪB**

Ma'sum Bisri Mustofa

1617402022

Progam S1 Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Setiap orang memiliki kewajiban untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya dengan mengerahkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Salah satu hal yang penting dalam proses mencari ilmu adalah nilai-nilai akhlak dan berperilaku baik. Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya siswa yang mempunyai perilaku menyimpang seperti mabuk-mabukkan, membentak guru, dan melakukan tindakan tidak terpuji lainnya. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Menurut Sayyid Muhammad dalam Kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahdzīb*.

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data utama pada penelitian ini adalah kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahdzīb*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Fokus kajian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Menurut Sayyid Muhammad dalam Kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahdzīb*.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan secara garis besar Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Sayyid Muhammad dalam Kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahdzīb* dibagi menjadi tiga bagian yaitu Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, dan terhadap negara, serta satu bagian sebagai tujuan dalam pendidikan akhlak. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri yang meliputi; memiliki adab dan berperilaku baik, memiliki sifat jujur, memiliki budi pekerti yang baik, memiliki rasa malu, memiliki sifat murah hati, dapat menahan amarah, mempunyai sikap muruah, menghindari sikap sombong, merawat tubuh, dan mengetahui fungsi berpakaian. Sedangkan nilai-nilai akhlak terhadap orang lain dibagi menjadi tiga bagian yaitu; akhlak terhadap orangtua, guru, dan masyarakat. Pendidikan akhlak mempunyai fungsi untuk mewujudkan tujuan pendidikan yaitu melahirkan manusia yang cerdas dan berkarakter mulia yang dapat berguna bagi diri sendiri, agama, bangsa, dan negara.

Kata kunci: Akhlak, Nilai-nilai pendidikan Akhlak, kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahdzīb*

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRASNLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK	
A. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	14
1. Pengertian Pendidikan.....	14
2. Pengertian Pendidikan Islam.....	16
3. Pengertian Akhlak.....	19
4. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	24
B. Macam-macam Akhlak	25
C. Dasar Hukum Pendidikan Akhlak.....	27
D. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak	28
E. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	32

BAB III BIOGRAFI SAYYID MUHAMMAD

A. Biografi Sayyid Muhamad	34
B. Kehidupan Sayyid Muhammad.....	34
C. Riwayat Pendidikan	36
D. Karomah Sayyid Muhammad	37
E. Murid-Murid dan Karya Sayyid Muhammad	39
F. Karakteristik Kitab <i>At-Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahdzīb</i>	42
G. Sistematika Penulisan Kitab <i>At-Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahdzīb</i>	43

BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT SAYYID MUHAMMAD DALAM KITAB AT-TAHLIYAH WA AT-TARGHĪB FĪ AT-TARBIYAH WA AT-TAHDZĪB

A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Diri Sendiri	45
1. Memiliki Adab Dan Berperilaku Baik	45
2. Memiliki Sifat Jujur	46
3. Memiliki Budi Pekerti Yang Baik.....	47
4. Memiliki Rasa Malu.....	49
5. Memiliki Sifat Murah Hati.....	51
6. Menahan Amarah.....	52
7. Mempunyai Sifat Muruah	54
8. Menghindari Sifat Sombong	55
9. Merawat Tubuh	58
10. Mengetahui Fungsi Berpakaian	58
B. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Orang Lain	61
1. Akhlak Kepada Orang Tua.....	60
2. Akhlak Terhadap Guru.....	63
3. Akhlak Terhadap Masyarakat	67
C. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Negara	73
D. Tujuan Pendidikan Akhlak Menurut Sayyid Muhammad	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
C. Kata Penutup	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah sarana sebagai wadah untuk membentuk kepribadian dan moral siswa. Artinya, pendidikan adalah serangkaian proses untuk memberdayakan kemampuan siswa dalam rangka menuju kedewasaan, baik dalam segi moral, fisik, maupun mental. Akan tetapi, dalam prosesnya diperlukan nilai-nilai etika guna melahirkan siswa yang baik dan sesuai dengan karakter luhur bangsa dan agama.

Dewasa ini pendidikan akhlak sangat dibutuhkan sebagai modal untuk menjawab tantangan globalisasi. Indonesia sebagai negara yang mayoritas beragama muslim juga ikut merasakan dampak yang buruk dari perkembangan zaman yang kian maju. Banyak siswa di zaman sekarang lebih menyukai hidup dengan seenaknya sendiri dan mengikuti budaya kebarat-baratan yang terkesan bebas tanpa ada aturan. Kerusakan moral dan akhlak pada anak-anak usia sekolah dapat dilihat di berbagai media massa dengan banyaknya berita mengenai siswa yang tawuran, mabuk-mabukan, hamil diluar pernikahan, durhaka kepada orang tua bahkan sampai tindak kriminal pembunuhan. Ini akibat dari orientasi pendidikan yang masih cenderung mengutamakan pengetahuan, yaitu mengutamakan kecerdasan intelektual dan ketrampilan fisik, namun kurang menekankan nilai-nilai akhlak dan spiritual, serta kecerdasan emosional.

Dilansir dari detik.com pada Pada tahun 2019 beredar sebuah vidio yang viral di media sosial, memperlihatkan aksi seorang siswi dari SMAN 1 Mojosari, kabupaten Mojokerto, sedang asyik bergoyang karena mabuk di sebuah warung kopi (warkop). Rupanya saat itu siswi kelas XII IPS ini sedang meneguk minuman keras (miras) bersama 19 temannya dari berbagai sekolah.¹

Dari berita tersebut, dapat diketahui bahwa kerusakan moral dan akhlak telah sampai tingkat yang serius. Siswa yang seharusnya mengembang

¹ <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d/d-4812347/miras-inilah-yang-bikin-siswa-sma-viral-goyang-sambil-mabuk> diakses Rabu, 21 Juli 2021, pukul 13.50 WIB.

nilai-nilai yang baik sebagai hasil dari proses belajar, justru terlibat kasus yang mencoreng nama baiknya. Tidak hanya dirinya yang malu, akan tetapi kedua orangtua, guru, dan pihak sekolah juga ikut terkena imbasnya. Untuk itu maka perlu penanaman akhlak yang baik sejak dini untuk mengatur perilaku siswa kearah yang lebih baik.

Sebenarnya, akhlak yang baik atau *akhlaqul karimah* dapat diajarkan kepada anak sejak dini dimulai dari keluarga sebagai sekolah pertamanya. Keluarga dapat berperan sebagai pendidik sekaligus pembentukan kepribadian anak pada fase perkembangan anak.² Penanaman akhlak dalam lingkungan keluarga keluarga dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah; memberikan contoh berperilaku baik dan jujur kepada anak, berpakaian yang baik dan menutup aurat, makan dengan tangan kanan, atau mengajarkan anak untuk berbicara sopan kepada orang yang umurnya lebih tua.

Akan tetapi, masih banyak keluarga yang tidak memahami akan pentingnya peran mereka terhadap perkembangan anak. Sehingga yang terjadi banyak anak yang tumbuh tanpa adanya bimbingan untuk berbuat baik dari orangtua yang mana akan membuat mereka menjadi manusia yang arogan dan cenderung akan berbuat seenaknya sendiri. Dapat dipahami bahwa akhlak yang baik tidak serta merta melekat pada diri seorang manusia. Manusia membutuhkan pendidikan dan pembelajaran untuk melatih akhlak mereka agar dapat terbiasa berperilaku baik. Oleh karenanya, pendidikan tidak hanya sekedar proses alih ilmu (*transfer of knowledge*), akan tetapi pendidikan memiliki arti yang lebih luas yaitu proses alih nilai-nilai kebaikan (*transfer of value*).

Maka dari itu, pendidikan akhlak menjadi hal yang penting bagi seorang manusia yang akan hidup ditengah masyarakat. Karena jika manusia hidup tanpa didasari dengan akhlak yang baik, maka yang akan terjadi ia akan menjadi manusia yang arogan dan semaunya sendiri. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang baik antara orang tua, guru, dan sekolah dalam

² Fuhaim Musthafa, *Rahasia Rasul Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2008), hlm. 25.

membina akhlak siswa agar mereka dapat tumbuh menjadi orang yang memiliki kepribadian baik.

Pendidikan akhlak sangat ditekankan oleh agama Islam. Karena akhlak merupakan sesuatu yang penting untuk mengatur segala bentuk kegiatan manusia, hingga jangan sampai suatu kegiatan terlepas dari nilai-nilai akhlak yang mengacu pada al-Qur'an dan as-Sunnah, karena pada dasarnya nilai-nilai baik yang diajarkan adalah sebuah cerminan dari perilaku manusia yang paling mulia yaitu Nabi Muhammad Saw. Itulah sebabnya nilai-nilai pendidikan akhlak di era modern seperti sekarang menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan. Karena jika seseorang memiliki akhlak yang baik, maka akan sejahtera lahir dan batinnya. Tetapi, apabila akhlaknya buruk, maka rusak lahir dan batinnya. Dalam hadis Rasulullah Muhammad SAW. Beliau bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak” (H.R. Bukhari)

Berdasarkan hadis di atas, dapat disimpulkan bahwa Rasulullah diutus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak umat manusia, mengingat akhlak merupakan komponen penting dalam ajaran Islam. Sebab akhlak yang baik tidak datang secara tiba-tiba, melainkan perlu adanya pendidikan dan pembelajaran, setelah itu perlu adanya pengamalan agar akhlak tersebut dapat menyatu ke dalam jiwa dan pikiran, serta tingkah laku setiap umat Muslim.

Akhlak merupakan gambaran kepribadian seorang umat muslim. Karena ketika kepribadian seseorang tercemar dengan nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam maka dapat dikatakan ia memiliki akhlak yang tercela. Namun sebaliknya, jika seseorang yang memiliki sifat sesuai al-Qur'an dan as-Sunnah maka dapat dikatakan ia memiliki akhlak yang baik. Tolak ukur baik dan buruk akhlak seseorang dapat ditinjau dari hukum syariat Islam, karena pada dasarnya agama Islam merupakan syariat yang mengatur kehidupan setiap umatnya.

Selanjutnya, akhlak merupakan salah satu komponen yang wajib dimiliki oleh setiap individu yang beragama Islam. Hal ini dikarenakan akhlak merupakan salah satu dari ajaran Islam yang akan mengatur umatnya dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Jadi, akhlak menjadi suatu hal yang sangat diperlukan bagi manusia kaitannya dengan hubungan dengan sesama manusia maupun hubungan dengan sang pencipta yaitu Allah Swt. Akhlak yang akan mengatur kepribadian seseorang tentang pola pikir, bersikap, berbuat, minat, falsafah hidup dan sebagainya. Akhlak yang merupakan kondisi batiniah seorang manusia akan memproyeksikan dirinya kedalam perbuatan-perbuatan lahiriyah yang tampak sebagai wujud perbuatan baik atau buruk menurut ajaran agama Islam dan manusia. Maka dari itu, kesempurnaan dari kepribadian seseorang akan sangat dipengaruhi oleh intensitas akhlaknya.

Mengingat pentingnya nilai-nilai pendidikan akhlak bagi manusia, maka sudah semestinya pendidikan akhlak menjadi suatu yang diutamakan, karena akhlak yang baik akan melahirkan manusia yang mulia dan bertanggung jawab sebagaimana ajaran Nabi Muhammad Saw. Untuk itu, banyak literasi buku bacaan, jurnal, kitab yang khusus membahas mengenai akhlak dan salah satu kitab yang masyhur dikalangan pondok pesantren ialah kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahdzīb* karya Sayyid Muhammad.

Sayyid Muhammad merupakan salah satu tokoh penting *ahlussunah wal jamaah*, beliau merupakan guru bagi beberapa ulama di Indonesia, contoh saja KH Maimoen Zubair yang berguru kepada Sayyid Alawi bin Abbas al-Maliki. Putra Mbah Moen, yaitu KH Najih Maimoen dan KH Abdur Rouf Maimoen, berguru langsung kepada Sayyid Muhammad, putra dari Sayyid Alawi. Sedangkan putra terakhir Mbah Moen, yaitu Gus Idror, berguru kepada Sayyid Ahmad, putra dari Sayyid Muhammad.³

Sebagai salah satu tokoh ulama besar yang tidak diragukan lagi dari segi keilmuannya dan termasuk keturunan langsung dari Nabi Muhammad

³ <https://jatim.nu.or.id/amp/read/klan-al-maliki-keluarga-ulama-makkah-jujukan-ulama-indonesia> diakses Kamis, 5 Agustus 2021, pukul 10.30 WIB.

Saw, beliau juga merupakan seorang guru, dosen, pembimbing, penceramah, dan seorang yang aktif dalam kegiatan beragama. Beliau juga terkenal sebagai seorang penulis yang aktif dan produktif. Karya beliau meliputi berbagai bidang keilmuan mulai dari bidang akhlaq, fiqh, aqidah, hadist, dan sebagainya. Kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahdzīb* merupakan satu dari sekian banyak karya beliau yang berisi tentang akhlak dan pentingnya pendidikan akhlak.

Beranjak dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang Nilai-nilai pendidikan akhlak menurut Sayyid Muhammad dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahdzīb*.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian dari skripsi ini adalah Nilai-nilai pendidikan akhlak menurut Sayyid Muhammad dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahdzīb* yang mana dalam kitab tersebut terdiri dari 13 bab yang berisikan berbagai macam penjelasan tentang pendidikan akhlak dengan tujuan untuk menjamin lahirnya generasi yang terdidik jiwanya sehingga mampu menganalisa berbagai permasalahan yang muncul dan mampu membedakan perkara baik dan buruk seperti yang dijelaskan oleh Sayyid Muhammad pada muqodimah kitab.

Kitab ini merupakan satu dari sekian banyak kitab karangan Sayyid Muhammad yang secara khusus membahas tentang pendidikan akhlak dan kehidupan manusia. Kitab ini menguraikan bab mengenai pentingnya sebuah akhlak kaitannya dengan kehidupan manusia, dimulai dari bab satu yang menjelaskan tentang perilaku manusia terhadap orang yang memiliki status lebih rendah dan lebih tinggi yang mana memberikan penjelasan bahwa sebagai manusia kita harus menghormati orang lain meskipun memiliki status yang berbeda, dan bab dua yang memberikan penjelasan mengenai bagaimana cara kita untuk menghormati orang lain, hingga pada bab terakhir yaitu adab bekunjung. Kitab ini syarat akan nilai-nilai pendidikan akhlak maka tak heran jika Sayyid Muhammad menginginkan seseorang yang telah belajar kitab ini

untuk dapat menjadi orang yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain disekitarnya.

Kitab Attahliyah merupakan kitab karya seseorang yang ‘alim di berbagai bidang keilmuan. Maka dari itu kitab ini dinilai menjadi salah satu kitab akhlak yang bagus sehingga banyak dikaji oleh kalangan santri di pondok pesantren yang berbasis salaf karena memiliki bahasa yang cukup sederhana, pembahasannya tidak terlalu berat, sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh orang yang masih awam. Kitab ini tidak di khususkan untuk mereka yang berada di lingkungan pesantren saja, akan tetapi dapat juga dipelajari oleh mereka yang berada diluar pesantren karena pada dasarnya kitab ini bersifat umum dan boleh dipelajari oleh siapapun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Menurut Sayyid Muhammad dalam Kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahdzīb*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Menurut Sayyid Muhammad dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahdzīb*.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menjadi sumbangan informasi mengenai Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Menurut Sayyid Muhammad dalam Kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahdzīb*.
- 2) Menjadi wawasan tambahan, khususnya bagi peneliti dan secara umum bagi pembaca.
- 3) Dapat digunakan sebagai rujukan atau tambahan informasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menjadi pedoman bagi guru, dosen, dan orangtua dalam membina perilaku anak agar sesuai dengan nilai-nilai pendidikan akhlak.
- 2) Dengan penelitian ini diharapkan guru serta orangtua dapat memahami serta mengoptimalkan bagaimana etika siswa dalam proses belajar yang nantinya diharapkan mampu mencetak manusia yang berbudi pekerti yang luhur.

E. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran peneliti hingga saat ini, belum penelitian yang secara khusus membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fī At-Tarbiyah Wa At-Taḥdzīb*. Untuk menghindari penemuan yang sama dengan peneliti lain, Diantaranya buku serta skripsi yang memberikan acuan serta gambaran dalam proses penyusunan penelitian.

Pertama, Skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Nashoihul Al-'Ibad Karya Imam Nawawi Al-Bantani Dan Relevansinya Dengan Pelaksanaan Dan Tujuan Pendidikan Karakter Menurut Pepres No.87 Tahun 2017* yang ditulis oleh Ayu Kristiana mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun 2021. Dalam skripsi tersebut penulis menfokuskan penelitan pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *nashoihul al-'ibad* dan relevansinya dengan pelaksanaan dan tujuan pendidikan karakter menurut pepres no.87 tahun 2017. Secara garis besar nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *nashoihul al-'ibad* terletak pada tiga jalur pendidikan yakni formal, non formal dan informal. Sedangkan relevansinya terletak pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Kedua, Skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Al-Tahliyah Wa Al-Targhib Fi Al-Tarbiyah Wa Al-Taḥdzib Karya Sayyid Muhammad* yang ditulis oleh Afif Zainal Mustohfirin mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga tahun 2017. Dalam skripsi tersebut penulis menfokuskan penelitian pada nilai-nilai Pendidikan karakter yang mana dalam skripsi tersebut penulis menjelaskan nilai-nilai yang dimaksud adalah haya (malu), muru'ah, sulukul insan, shiddiq, musyawarah, ukhuwah, hilum, dan hubbul wathon.

Ketiga, Skripsi yang berjudul *Etika Komunikasi Bermasyarakat Menurut Sayyid Muhammad Dalam Kitab Al-Tahliyah Wa Al-Tarhib Fi Al-Tarbiyah Wa Al-Tahdzib Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam* yang ditulis oleh Imroatul Masruroh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun 2018. Dalam skripsi tersebut penulis menfokuskan penelitian pada etika berkomunikasi yang mana dalam skripsi tersebut penulis menjelaskan tentang pentingnya etika dalam berkomunikasi, pentingnya menjaga rahasia, pentingnya melihat lawan bicara, dan sikap muru'ah.

Buku yang berjudul *Akhlak Bermasyarakat Terjemah Al-Tahliyah* karya A. Ma'ruf Asrori tahun 1996 penerbit Pelita Dunia, yang berisi tentang terjemah kitab Al-Tahliyah beserta teks arabnya.

Buku terjemah *Attahliyah Wat Tarhib* karya Sayyid Muhammad oleh penerjemah Zaid Husein Al-Hamid tahun 2017 penerbit Mutiara Ilmu Surabaya, yang berisi tentang terjemah kitab Al-Tahliyah.

Buku yang berjudul *Studi Islam 1* cetakan ke VIII tahun 2009 karya Sudarno Shobron, dkk. yang diterbitkan oleh Lembaga Pengembangan Ilmu-ilmu Dasar (LPID) yang berisikan tentang materi pendidikan akhlak.

Jurnal *Falasifa* yang berjudul *Penanaman Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih Dalam Kitab Tahdzibul Akhlak* Karya Riami, Devy Habibi Muhammad, dan Ari Susandi.

Demikian kajian pustaka, hal ini menjadi bukti jika tidak adanya plagiarisme dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti tentang “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak menurut Sayyid Muhammad dalam Kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*”

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang bersifat ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴ Metode penelitian berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dan data dengan tujuan menjawab rumusan masalah yang ada.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian pustaka (*library research*). Penelitian pustaka merupakan penelitian yang dilakukan di perpustakaan guna memperoleh data dari jurnal, buku, dokumen, atau karya tulis ilmiah. Penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah berbagai sumber kepustakaan (*literature*) yang dapat berupa buku, laporan, dan penelitian terdahulu.⁵

Sutrisno mengungkapkan, *library research* merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menggali berbagai macam literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang sedang diteliti, kemudian dilakukan analisis secara teliti dan mendalam. Penelitian yang dilakukan dapat berupa kegiatan seperti mengamati, menelaah, mencermati, dan mengidentifikasi. Kegiatan ini biasanya dikenal dengan sebutan mengkaji bahan pustaka atau disebut juga dengan kajian pustaka atau telaah pustaka (*literature review*).

Penelitian kepustakaan termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif yang mana dalam pencarian sumber datanya tidak perlu untuk terjun ke lapangan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu metode yang digunakan dalam mencari data dengan melakukan pengamatan secara mendalam mengenai tema yang sedang dikaji. Dengan kata lain, penelitian kepustakaan adalah sebuah cara dalam pencarian, pengumpulan, dan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 3.

⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2004), hlm. 19.

penganalisaan terhadap sebuah sumber data yang kemudian data itu diolah dan disajikan kedalam bentuk laporan kepustakaan.

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif menekankan analisisnya pada data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau dari lisan pelaku yang sedang di amati. Pendekatan kualitatif ini penulis gunakan untuk menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan akhlak menurut Sayyid Muhammad. Dengan dipilihnya pendekatan secara deskriptif maka data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan berupa angka-angka. Penelitian deskriptif tidak digunakan untuk menguji hipotesis tertentu, akan tetapi hanya mendeskripsikan mengenai suatu variabel, gejala, atau keadaan sesuai dengan fakta yang ada.⁶

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data-data atau sumber rujukan utama yang dijadikan sebagai sumber pokok dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahdzīb*

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang atau pendukung sebagai pelengkap penelitian. Sumber data sekunder merupakan sumber informasi yang tidak didapatkan dari sumber primer. Sumber data sekunder yang dimaksud dapat diperoleh dari artikel, jurnal, kitab, terjemahan, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan akhlak.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian pustaka (*library research*). Dengan demikian, penulis menggunakan teknik dokumentasi

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 234.

dan studi pustaka dalam mengumpulkan data. Adapun maksud dari teknik dokumentasi dan studi pustaka adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan sebuah pencarian dan menelaah terhadap berbagai sumber yang relevan, baik berupa sumber primer maupun sekunder. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, jurnal, novel, catatan, dan sebagainya.⁷

b. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan sebuah metode untuk mendapatkan teori-teori guna menunjang sebuah penelitian. Studi pustaka dapat dilakukan melalui pencarian terhadap buku, karya tulis ilmiah, majalah, jurnal, surat kabar, dan lain-lain. Pada skripsi ini, penulis mencari teori mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dan hal-hal yang erat kaitannya dengan etika. Literatur pendukung akan memudahkan peneliti dalam memperoleh data baik dalam bentuk teoritis maupun praktis.

4. Teknik analisis data

Sumber data yang telah terkumpul baik yang diambil dari buku, jurnal, karya tulis ilmiah, dan sebagainya kemudian dilakukan analisis. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan usaha menelaah dan mengalisa terhadap informasi yang telah didokumentasikan dalam sebuah rekaman, baik berupa gambar, suara, atau tulisan.⁸ Analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur intenal media. Hal ini digunakan untuk mencari kata tertentu, tema, konsep, atau kalimat dalam serangkaian teks. Teks dapat diartikan secara luas seperti buku, koran, iklan, urinal, kitab, dan lain-lain.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2014), hlm.202

⁸ Umi Zulfa, *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi* (Cilacap: Ihya Media, 2014), hlm. 187

Disamping itu analisis isi juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara satu pendapat dengan pendapat lain atau dengan membandingkan satu buku dengan buku lain dengan tema yang sama, baik berdasarkan perbedaan waktu penulisannya maupun mengenai kemampuan buku-buku tersebut dalam mencapai tujuannya sebagai bahan bacaan yang disajikan kepada masyarakat atau suatu kelompok masyarakat tertentu.⁹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran pokok pembahasan yang dilakukan oleh peneliti. Terdapat tiga bagian pokok pembahasan yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir..

Bagian awal terdiri dari cover, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Nilai-nilai Pendidikan Akhlak, berisi tentang penjabaran dan pendeskripsian dari teori yang akan diteliti terutama teori tentang Nilai-nilai Pendidikan Akhlak.

BAB III Biografi Sayyid Muhammad, berisi tentang biografi Sayyid Muhammad, kehidupan Sayyid Muhammad, riwayat pendidikan, karomah Sayyid Muhammad, murid-murid dan karya Sayyid Muhammad, karakteristik kitab *at-tahliyah wa at-targhīb fī at-tarbiyah wa at-tahdzīb*, dan sistematika penulisan kitab *at-tahliyah wa at-targhīb fī at-tarbiyah wa at-tahdzīb*

BAB IV Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Menurut Sayyid Muhammad, berisi tentang analisis penulis terhadap Nilai-nilai Pendidikan Akhlak menurut Sayyid Muhammad dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahdzīb*.

⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm. 72.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dari isi pembahasan, saran untuk berbagai pihak, dan penutup. Pada bagian akhir penelitian ini dilampirkan berbagai referensi yang digunakan penulis selama melakukan penelitian, serta lampiran-lampiran yang mendukung dalam proses penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa secara garis besar Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Sayyid Muhammad dalam Kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahdzīb* dibagi menjadi tiga bagian yaitu Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, dan terhadap negara, serta satu bagian sebagai tujuan dalam pendidikan akhlak. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri yang meliputi; memiliki adab dan berperilaku baik, memiliki sifat jujur, memiliki budi pekerti yang baik, memiliki rasa malu, memiliki sifat murah hati, dapat menahan amarah, mempunyai sikap muruah, menghindari sikap sombong, merawat tubuh, dan mengetahui fungsi berpakaian. Sedangkan nilai-nilai akhlak terhadap orang lain dibagi menjadi tiga bagian yaitu; akhlak terhadap orangtua, guru, dan masyarakat.

Nilai-nilai pendidikan akhlak memiliki peranan yang cukup penting terkait dengan proses pendidikan, yaitu untuk membentuk manusia yang cerdas dan berkarakter mulia. Dikatakan cerdas bahwa pendidikan harus melahirkan seseorang yang mampu menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang ada dan dikatakan berkarakter mulia karena pendidikan harus melahirkan seseorang yang memiliki karakter jujur, dapat dipercaya, dan dapat diandalkan. Sehingga kedepannya bangsa ini akan dipimpin oleh pemimpin yang amanah dan dapat dipecah.

Pendidikan akhlak juga mempunyai fungsi untuk mewujudkan tujuan pendidikan yaitu melahirkan manusia yang dapat berguna bagi diri sendiri, agama, bangsa, dan negara. Dengan cara mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung pada kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahdzīb* dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Dengan begitu kehidupan masyarakat yang tentram tentu akan kita peroleh jika kita mengamalkannya.

B. Saran-saran

1. Bagi Orangtua

Penulis sangat berharap agar tulisan ini mampu menjadi pengingat untuk semua orangtua karena peranan dan posisinya yang sangat penting dalam mendukung dan menjamin keberhasilan proses pendidikan yang tengah di tempuh. Hal ini dikarenakan anak merupakan amanah yang Allah berikan kepada orangtua sehingga orang tua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik dan mengarahkan anak-anaknya supaya mereka dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulis juga berharap agar tulisan ini mampu menjadi pengingat untuk para orangtua agar senantiasa memberikan pendidikan akhlak untuk anak-anaknya sedari kecil. Dimulai dari hal-hal yang kecil seperti diajarkan makan pakai tangan kanan, berbicara yang sopan kepada orang lain, berkata jujur, dan lain-lain. Agar nantinya anak dapat terbiasa menjadi orang yang jujur dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap keluarga, agama, dan negara.

2. Bagi Guru

Penulis sangat berharap agar tulisan ini dapat menjadi sebuah pedoman untuk para calon pendidik agar dapat menjadi uswatun khasanah bagi para siswanya, karena pembelajaran yang baik tidak hanya berdasarkan ilmu yang telah diucapkan dari mulut akan tetapi pembelajaran yang baik adalah pembelajaran melalui perilaku yang baik.

Penulis juga berharap agar tulisan ini mampu menjadi pembentuk akhlak generasi muda, hal ini disebabkan karena generasi muda adalah generasi penerus bangsa yang mana hancur atau berhasilnya sebuah negara tergantung dari pemudanya. Maka dengan tulisan ini penulis berharap agar guru dapat menjadi pembentuk akhlak generasi muda agar tercipta generasi penerus bangsa yang memiliki rasa tanggung jawab dan dapat membimbing bangsa Indonesia kearah yang lebih baik.

3. Bagi Pembaca

Penulis berharap agar tulisan ini mampu mengingatkan kepada pembaca agar menjadi pribadi yang lebih baik. Karena pada dasarnya tidak ada didunia ini kepuasan yang dapat memenuhi hawa nafsu kita. Maka dari itu, tulisan ini berfungsi sebagai pengingat agar dalam kehidupan kita tidak hanya memikirkan soal keduniawian melainkan terdapat akhirat sebagai ujung dari perjalanan hidup.

C. Kata penutup

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala nikmat, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Berkat pertolongan serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Meskipun penulis telah berusaha dengan maksimal dengan dalam menyajikan skripsi ini, akan tetapi penulis menyadari betapa banyaknya kekurangan dan kelemahan dalam karya tulis ini. Dengan demikian, penulis berharap sebuah masukan dalam bentuk kritik maupun saran dari para pembaca dengan tujuan agar dikemudian hari penulis tidak melakukan kesalahan yang sama dan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman penulis. Akhirnya mudah-mudahan karya tulis yang jauh dari kata sempurna ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan secara umum dan bagi dunia pendidikan agama Islam secara khususnya. Penulis berharap semoga penulis dapat diberikan umur yang panjang dan diberikan keistiqomahan dalam menuntut ilmu serta melakukan perbuatan baik. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaudin, Muhammad Khanif. 2020. Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Tanbihul Ghafilin. Skripsi. Malang: UIN Maulana Ibrahim.
- Alfia Apriani & Amran. 2020. Etika Berkomunikasi Perspektif Hadis, Jurnal Wasatiyah : Jurnal Hukum, Vol. 1, No. 2.
- Ali, Muhammad Daud. 2005. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- An-Nawawi, Al-Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf. 2016. Terjemah Arba'in Nawaniyyah Kumpulan Mutiara Hadist Shohih, terj. Zaid Husein Al-Hamid. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Ansori, Ma'ruf. 1996. Akhlaq Bermasyarakat Terjemah Kitab Attahliyah. Surabaya: Pelita Dunia.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Asmaran, As. 1999. Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: Rajawali Press.
- As-Suyuti, Jalaludin. 2004. Shahih Al- Jami' Ash-Shaghir, Edisi Revisi Jilid I. Jakarta: Al-Maktab Al-Islami.
- Basri, Hasan. 2009. Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Daradjat, Zakiyah. 2016. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2009. Etika Berkeluarga, Masyarakat, dan Berpolitik (Tafsir Al-Qur'an Temati). Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
- Departemen Agama RI. 2009. Etika Berkeluarga, Masyarakat, dan Berpolitik (Tafsir Al-Qur'an Tematik. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Farmawati , Cintami. 2020. Al-Haya' dalam Perspektif Psikologi Islam: Kajian Konsep dan Empiris, Jurnal Studia Insania. Vol. 8, No. 2.
- Gunarsa, Singgih. 1999. Psikologi Perkembangan. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

H, Haerullah. 2020. Dimensi perkembangan Pendidikan Formal dan Nonformal. Jurnal Edukasi nonformal 1(2). Vol. 3, No. 2.

Hasan, Iqbal. 2004. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Jakarta: Bumi Akasara, 2004.

Hasbullah. 2013. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rajagrafindo Persada

<http://quran.kemenag.go.id/sura/24/31> diakses Kamis, 5 Agustus 2021, Pukul 10.10 WIB

<http://unjkitan.com/arti-dan-tujuan-pendidikan-menurut-pakar/> diakses, Jum'at 15 Oktober 2021, Pukul 20:19 WIB.

<http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pendidikan/> diakses, Jum'at 15 Oktober 2021, Pukul 19:43 WIB.

<https://b-pikiran.cekkembali.com/etika/> diakses Minggu, 22 Agustus 2020, pukul 19.20 WIB.

<https://dutaquinzhaprima.com/kecerdasan-iq-eq-sq-mq-aq-esq-cq-multiple-intelegent/> diakses Minggu, 24 Oktober 2021, pukul 10.22 WIB.

<https://jatim.nu.or.id/amp/read/klan-al-maliki-keluarga-ulama-makkah-jujukan-ulama-indonesia> diakses Kamis, 5 Agustus 2021, pukul 10.30 WIB.

<https://m.merdeka.com/peristiwa/mendikbud-sebut-siswa-smp-yang-tantang-guru-sebagai-kenakalan-remaja.html> diakses Jum'at, 9 Juli 2021, pukul 13.00 WIB.

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d/d-4812347/miras-inilah-yang-bikin-siswa-sma-viral-goyang-sambil-mabuk> diakses Rabu, 21 Juli 2021, pukul 13.50 WIB

<https://quran.kemenag.go.id/sura/17> diakses Rabu, 28 juli 2021, pukul. 09.20 WIB.

<https://quran.kemenag.go.id/sura/9> diakses Selasa, 20 Juli 2021, pukul 14.54 WIB.

<https://quran.kemenag.go.id/sura/96> diakses Selasa, 20 Juli 2021, pukul 13.54 WIB.

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-akhlak/> diakses Sabtu 16 Oktober 2021, pukul 13.42 WIB.

<https://www.indonesiastudents.com/pengetian-pendidikan-islam-menurut-para-ahli-dan-tujuannya/> diakses Sabtu 16 Oktober 2021, Pukul 09:49 WIB.

- Husain, Said Aqil. 2005. Analisis Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam,. Jakarta: Ciputat Press.
- Ibn Maskawaih. 1994. Menuju Kesempurnaan Akhlak, terj. Helmi Hidayat. Bandung: Mizan
- Keraf, A. Sonny. Etika bisnis – Edisi Baru. Yogyakarta: Kanisius.
- M. Abdullah. 2002. Filsafat Etika Islam Antara Ghazali dan Khan., Bandung: Mizan.
- Mardiyanto. 2009. Psikologi Pendidikan; Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran, Bandung. Cita Pustaka Media Perintis.
- Maskawaih, Ibn. 1994. Menuju Kesempurnaan Akhlak, penj. Helmi Hidayat. Bandung: Mizan.
- Masruroh, Imroatul. 2018. Etika Komunikasi Bermasyarakat Menurut Sayyid Muhammad Dalam Kitab Al-Tahliyah Wa Al-Targhib Fi Al-Tarbiyah Wa Al-Taahdzib dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam,” Skripsi: Ponorogo, IAIN Ponorogo
- Maula, Fafika Hikmatul. 2020. Model Pendidikan Karakter Qur'ani di Raudhatul Athfal Labschool Iiq Jakarta, Jurnal Pendidikan Islam.VOL. 2, No. 1.
- Maunah, Bintu. 2009. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: TERAS.
- Miskahuddin. 2020. Konsep Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an, Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah. Vol. 17, No. 2.
- Muhammad, Sayyid. 2017. Terjemah Attahliyah Wat-Targhib Fit-Tarbiyyah Wat-Taahdzib, terj. Zaid Husein Al-Hamid. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Muslimin Nurdin, Dkk. 1993. Moral dan Kognisi Islam. Bandung: Alfabeta.
- Musthafa, Fuhaim. 2008. Rahasia Rasul Mendidik Anak. Yogyakarta: Qudsi Media.
- Mustohfirin , Afif Zaenal. 2017. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Taahdzib Karya Sayyid Muhammad. Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Nata, Abuddin. 2000. Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam. Jakarta: Raja Grafindo.
- Nata, Abudin. 1997. Akhlak Tasawuf. Jakarta: Raja Grafindo.

- Nata, Abudin. 2010. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nawawi, Hadari. 2007. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nawawi, Mahmud Amin. Bulughul Marom, Edisi Revisi.
- Nurgiansah,T Heru. 2021. Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksh. Vol. 9, No. 1.
- Nurkholis. 2020. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. Jurnal Kependidikan. Vol. 1, No. 1.
- Priatna, Tedi. 2012. Etika Pendidikan. Bandung: Cv Pustaka Setia,
- Raqib, Muhammad. 2009. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Riami, dkk. 2021. Penanaman Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih Dalam Kitab Tahdzibul Akhlak, Falasifa Jurnal Studi Keislaman. Vol. 12, No. 2.
- Sagala, Syaiful. Praktik Etika Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Said, Muhammad As. Filsafat Pendidikan Islam. Yogyakarta: Al-Huda.
- Saihu. 2020. Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim Muta'alim, Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam. Vol. 1, No. 1.
- Salahudin, Anas. 2011. Filsafat Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Subur. 2014. Metode Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah. Purwoketo: STAIN Press.
- Sudarno Shobron, dkk. 2010. Studi Islam 1, cet VIII. Surakarta: LPID.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syukur , Suparman. 2004. Etika Religius. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Taofik, Muhamad Hasan. 2020. "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab At-Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At Tarbiyah Wa At-Taḥdzīb Karya Sayyid Muhammad," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Tim Penyusun, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: CV. Jaya Abadi.

Wijaya, Agung Artha, dkk. 2019. Survei Etika Pelayanan Publik Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Samarinda, eJournal Administrasi Negara. Vol. 7, No. 1.

Wijayanti , Rosmaria Syafariah. 2008. Etika. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.

Ya'qub, Hamzah. 1983. Etika Islam. Bandung: CV. Diponegoro.

Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga. 2004. Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: Raja Grafindo

Zulfa, Umi. 2014. Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi. Cilacap: Ihya Media.

